

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit dispepsia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati Fithriyana, (2018). Dispepsia juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari keluhan kesehatan yang berhubungan dengan makan atau keluhan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna. C. Gejala dapat berlangsung kronis dan kambuhan sehingga berdampak bagi kualitas hidup penderita. Dispepsia juga bisa disebabkan karena kumpulan gejala berupa mual, muntah, kembung, begah, dan nyeri pada epigastrium. Kejadian dispepsia dapat dipengaruhi oleh keteraturan makan dan makanan iritatif. Sindrom dispepsia dapat dipengaruhi oleh faktor keteraturan makan dan psikologi, termasuk stres kerja (Zakiyah et al., 2021).

World Health Organization (2017) menemukan bahwa, ternyata kasus dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi dalam setiap negara. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa di Eropa, Amerika Serikat dan Oseania, prevalensi dispepsia sangat bervariasi antara 5-43 %. Zakiyah et al (2018) memprediksikan bahwa, apabila tidak ditangani dengan serius maka pada tahun 2020 proporsi angka kematian akibat penyakit tidak menular seperti dispepsia akan terus meningkat menjadi 73% dan proporsi kesakitan menjadi 60% di dunia. Sedangkan untuk negara (*South East Asian Regional Office*) SEARO pada tahun 2020 dikatakan bahwa, angka kematian dan kesakitan karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 42%-50%. (Tumiwa et al., 2023).

Kasus dispepsia di kota-kota besar di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI Tahun 2017, angka kejadian dispepsia di Surabaya 31,2 %, Denpasar 46 %, Jakarta 50 %, Bandung 32,5 %, Palembang 35,5 %, Pontianak 31,2 %, Medan 9,6 % dan Aceh mencapai 31,7 %. Pasien

yang mengalami keluhan dispepsia sering disertai dengan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman dibagian perut. Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan yang dapat dialami seseorang. Rasa nyeri menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual maupun potensial. Nyeri bersifat subjektif dan sangat individual. Respons seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, budaya, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman nyeri dirasakan individual, sehingga sulit menentukan atau menilai nyeri yang dialami oleh pasien (Tumiwa et al., 2023).

Dispepsia memberikan dampak pada kualitas hidup karena perjalanan alamiah penyakit dispepsia berjalan kronis dan sering kambuh. Pemberian terapi yang kurang efektif untuk mengontrol gejala dispepsia dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan meningkatkan biaya pengobatan. Sebagian besar pasien masih merasakan nyeri abdomen sehingga harus menghentikan aktifitas sehari-hari. Jika nyeri tidak segera ditangani maka akan menimbulkan gejala yang lainnya seperti contohnya dapat menyebabkan stress yang meningkat, menyebabkan penurunan imunitas seseorang, gangguan metabolisme, dan penyakit bertambah parah. Ketidakteraturan makan dapat memberi pengaruh terhadap sekresi asam lambung (Tumiwa et al., 2023).

Menurut penelitian dari (Laili, 2020) mengatakan bahwa pasien yang mengalami keluhan dispepsia sering disertai dengan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman dibagian perut. Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan yang dapat dialami seseorang. Rasa nyeri menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat actual maupun potensial. Nyeri bersifat subjektif dan sangat individual. Respons seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, budaya, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman nyeri dirasakan individual, sehingga sulit menentukan atau menilai nyeri yang dialami oleh pasien. Perawat dapat memberikan pelayanan kepada pasien yang mengalami nyeri abdomen, mampu untuk memahami pasien secara individual terkait dalam pengelolaan nyeri .

Tehnik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas dalam(menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, tehnik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Waluyo dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang dengan fenomena diatas penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pasien Dispepsia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang dahlia Di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto”

A. Tujuan

Tujuan terdiri dari penjelasan tujuan umum dan khusus, sehingga pembaca mengerti tentang pentingnya KIAN ini dilaksanakan.

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pasien dispepsia dengan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- b. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- c. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- d. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- e. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

B. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam Asuhan Keperawatan Pasien Dispepsia Dengan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a) Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang di peroleh dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian serta memberi bahan masukan dalam perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait dengan penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Pasien Dispepsia Dengan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto.

b) Institusi Pendidikan

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan pasien dispepsia dengan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto

c) Rumah sakit/Puskesmas

Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instansi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pasien dispepsia